

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SDN 5 KAMPUNG BARU

Implementation of the Problem Based Learning Model Associated with Audiovisual Media on Water Cycle Materials in Class V SDN 5 Kampung Baru

EKA AGUSTINA¹, DIAN NUZULIA ARMARIENA², MEGA PRASRIHAMNI³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail : agustinaeka960@gmail.com

² Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail : diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang. E-mail : megaprasrihamni@gmail.com

Abstrak. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL), yakni model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan cara memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dimana model PBL telah diterapkan di SD Negeri 5 Kampung Baru dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual pada materi siklus air kelas V SD Negeri 5 Kampung Baru. Sumber data dalam penelitian yakni guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kampung Baru. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dijadikan satu wadah yaitu RPP. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah model PBL. Penilaian beracuan pada penilaian autentik kurikulum 2013 yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual telah sesuai dengan teori. Akan tetapi terdapat kekurangan dalam perencanaan dan penilaian yakni guru belum menggunakan rubrik instrumen penilaian yang terdapat dalam buku guru sehingga guru kurang memahami sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Media Audiovisual

Abstract. One of the learning models that can be applied in the 2013 curriculum is the *problem based learning* (PBL) learning model, which is a learning model characterized by real problems as a context for students to gain knowledge by solving problems given by the teacher. Where the PBL model has been applied in SD Negeri 5 Kampung Baru using audiovisual media. This study aims to determine the planning, implementation and assessment using the PBL learning model assisted by audiovisual media on the water cycle material for class V SD Negeri 5 Kampung Baru. Sources of data in the study were teachers and students of class V SD Negeri 5 Kampung Baru. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that: Planning is done by setting

learning objectives, learning models, learning media, learning resources and assessments that are used as one forum, namely RPP. The implementation of learning has been in accordance with the steps of the PBL model. The assessment is based on the authentic assessment of the 2013 curriculum which includes aspects of attitudes, knowledge and skills. It can be concluded that the teacher has implemented learning using the PBL model assisted by audiovisual media in accordance with the theory. However, there are shortcomings in planning and assessment, namely the teacher has not used the rubric of the assessment instrument contained in the teacher's book so that the teacher does not understand the extent to which the ability of students to understand the material that has been delivered.

Keywords: Problem Based Learning model, audiovisual media.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan serta pengalaman yang baru. Hal tersebut sejalan dengan Pane dan Dasopang (2017: 337) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman seseorang. Pada awalnya seseorang tidak dibekali potensi, kemudian dengan belajar maka seseorang tersebut mendapatkan potensi dan berubahnya tingkah laku serta bertambahnya pemahaman.

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana kegiatan tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melibatkan aktivitas belajar, aktivitas belajar yang dimaksud yaitu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pemerolehan pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Sejalan dengan itu, Sunhaji (2014: 32-33) yang mengatakan bahwa “proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut Sanjaya (2016: 1) bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan negara ini yaitu lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tematik sebagian besar peserta didik sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya berpusat

pada guru, peserta didik mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran kurang menarik dan bermakna. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman materi peserta didik dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik di kelas pada proses pembelajaran. Untuk menangani permasalahan tersebut guru dapat menerapkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dibantu dengan media pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2017: 75-76) yang menyatakan bahwa dengan penyempurnaan kurikulum, pemerintah telah mengeluarkan Standar Proses Satuan Pendidikan, di mana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar (SD), seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan/model pembelajaran, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik serta dapat mengarahkan peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan dan mampu menerapkan dalam rangka mengaktualisasikan kemampuannya baik dalam bentuk *soft skill* maupun *hard skill* yang terintegrasi.

Menurut Ngalimun (2018: 7) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Sejalan dengan itu menurut Marlina (2021: 13) bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru. hal yang sama dikemukakan oleh Nafiah (2018: 17) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 saat ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL), yaitu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2018: 130). Sejalan dengan pendapat di atas, dikemukakan oleh Sani (2014:127) bahwa model PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara

menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Hal yang sama telah disebutkan bahwa Model PBL merupakan model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di SD sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun kelebihan dari model PBL yakni model *problem based learning* sangat tepat bila dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif dalam pembelajaran Shoimin (2018: 25-26)). Selain itu, pada model PBL guru lebih berperan sebagai pembimbing atau fasilitator sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri Ketut Suami, (2017: 207). Model PBL ini telah diterapkan oleh Bapak Cahyono dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Cahyono S.Pd., SD selaku guru kelas V SD Negeri 5 Kampung Baru pada hari Senin, 04 Januari 2021 yang menyatakan bahwa beliau adalah salah satu guru sudah menerapkan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran. Beliau mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum menerapkan model PBL peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya menurun karena pembelajaran yang dilakukan hanya mencatat dan menjelaskan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas yang lain, berbeda ketika pembelajaran dengan menggunakan model PBL peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar karena tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi saja akan tetapi aktif melakukan aktivitas di kelas yaitu dengan berdiskusi, melakukan eksperimen dan sebagainya.

Selain menerapkan model pembelajaran di kelas, Bapak Cahyono telah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar Sumiati & Asra (2012:160). Hal yang sama dinyatakan oleh Andini (2015:193) bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan

pesan atau informasi. Beliau mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari suasana kelas yang gaduh dikarenakan saling berbicara dengan teman sebangku, tidak menyimak penjelasan dari guru dan suasana kelas yang sudah tidak kondusif untuk melanjutkan proses pembelajaran. Dari masalah inilah seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Cahyono yaitu media pembelajaran berupa media audiovisual, yakni jenis media pembelajaran yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat., seperti rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya Sanjaya W. (2017: 212). Beliau mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas sangat membantu proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari suasana kelas yang tadinya gaduh menjadi hening dikarenakan peserta didik menyimak materi yang disajikan melalui video, peserta didik semakin antusias dalam belajar dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsil (2019: 6) yang menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan multimedia sangat membantu dalam proses pembelajaran. Yakni membuat peserta didik merasa sangat tertarik dan fokus dalam memahami masalah serta materi-materi yang disajikan melalui video membuat peserta didik semakin bersemangat dan antusias dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Kusuma Wardani (2015:24) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Salaman Mloyo kota Semarang dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yakni deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut Sanjaya W. (2015: 47). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengetahui informasi di lapangan mengenai

implementasi model problem based learning berbantuan media audiovisual pada materi siklus air kelas V SD Negeri 5 Kampung Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono,(2019: 296). Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis menggunakan model milles and huberman yakni meliputi *data reduction* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data dan *verifikasi* atau kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini yakni guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kampung Baru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kampung Baru yang beralamatkan Jl. Kampung Baru Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yakni dari bulan April hingga Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai bentuk langkah-langkah yang ditentukan oleh pendidik sebelum mengajar di kelas yang disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Marwiyah (2018: 51). RPP yang dibuat oleh pendidik sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Bararah (2017:132) bahwa perencanaan sangat dibutuhkan sebelum melaksanakan pembelajaran, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran terarah dan tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Cahyono sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyiapkan RPP, dimana RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dipersingkat menjadi satu lembar yang memuat komponen identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Selain RPP, guru juga menyiapkan media dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan model dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan Bapak Cahyono dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual.

No	Aspek yang diobservasi	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Kelengkapan Silabus (identitas sekolah, KI, KD tema, Materi, Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan sumber belajar).	✓	-
1.	Kecocokan RPP dengan silabus.	✓	-
2.	Kelengkapan identitas RPP (identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian).	✓	-
3.	Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i>).	✓	-
4.	Kesesuaian antara rumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi.	✓	-
5.	Kedalaman materi pelajaran	✓	-
6.	Ketepatan materi pelajaran	✓	-
7.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> .	✓	-
8.	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran	✓	-
9.	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran.	✓	-
10.	Sumber belajar yang digunakan cukup	✓	-
11.	Pemilihan media atau sumber belajar yang tepat.	✓	-
12.	Kesesuaian antara materi yang digunakan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	✓	-
13.	Kesesuaian antara media yang digunakan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	✓	-
14.	Kesesuaian indikator yang dipilih dengan ketercapaian KD	✓	-
15.	Teknik penilaian dipilih secara tepat	✓	-
16.	Bentuk instrumen penilaian yang digunakan tepat	✓	-
17.	Kesesuaian instrumen penilaian rubrik pada buku guru.	-	✓
18.	Kecocokan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	✓	-
19.	Kecocokan antara teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dengan indikator ketercapaian KD dan karakteristik peserta didik	✓	-
20.	Pencapaian ketiga domain kemampuan peserta didik (sikap, keterampilan dan pengetahuan) secara komprehensif.	✓	-
21.	Rumusan langkah-langkah pembelajaran memuat pengembangan karakter peserta didik.	✓	-

(Sumber : Hasil Observasi RPP)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran Bapak Cahyono telah melakukan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu dengan menyiapkan RPP sebaik mungkin yang didalamnya mencakup komponen identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Akan tetapi, Bapak Cahyono tidak menggunakan instrumen rubrik penilaian yang terdapat dalam buku guru. Namun demikian secara keseluruhan perencanaan yang telah dibuat sudah baik. Dengan perencanaan yang baik guru

dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Cahyono bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual dapat saya simpulkan bahwa Bapak Cahyono telah menerapkan RPP dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model PBL dan telah menggunakan media audiovisual dengan baik terlihat dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang sebagian besar merasa senang belajar dengan menggunakan video dan hasil observasi ketika proses pembelajaran terlihat suasana kelas yang kondusif dan aktif. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut :

Tabel 2.

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

No	Aspek yang diamati	Indikator perilaku	Kategori	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	. Guru menyiapkan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran.	✓	-
		. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓	-
		. Guru bertanya kabar peserta didik.	✓	-
		. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.	✓	-
		. Guru mengabsensi peserta didik.	✓	-
		. Guru mengkondisikan kelas (merapikan bangku, merapikan tempat duduk, mengeluarkan alat tulis, dll)	✓	-
		. Guru melakukan apersepsi	-	✓
		. Guru menginformasikan tema dan subtema yang akan dipelajari.	-	✓
		. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran	-	✓
		. Guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> .	✓	-
2.	Kegiatan inti	Orientasi peserta didik pada masalah	✓	-
		Pengenalan peserta didik terhadap masalah.	✓	-
		Tanya jawab mengenai masalah yang akan dipecahkan	✓	-
		Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	✓	-
		Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	✓	-
		Setiap kelompok diberikan masalah yang berbeda	✓	-
		Guru membimbing jalannya diskusi	✓	-
		3. Membimbing pengalaman individual atau kelompok	✓	-

	. Guru menyajikan video pembelajaran	✓	-
	. Peserta didik mencari informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah.	✓	-
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	✓	-
	Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi.	✓	-
	Guru membimbing peserta didik presentasi.	✓	-
	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	✓	-
	Guru dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi .	✓	-
3.	Kegiatan penutup		
	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.	✓	-
	Menyimpulkan materi	✓	-
	Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa.	✓	-
	Guru mengucapkan salam.	✓	-

(Sumber : Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, guru telah menerapkan langkah-langkah PBL dengan baik dan runtut. Penggunaan media audiovisual juga telah digunakan dengan baik, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Akan tetapi terdapat kekurangan dalam kegiatan pendahuluan yaitu Bapak Cahyono tidak melakukan apersepsi dimana apersepsi ini bertujuan untuk menarik fokus peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu, Bapak Cahyono juga tidak menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, dimana tujuan menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran adalah untuk mengingatkan kembali tema yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik sehingga peserta didik tahu apa tujuan mereka belajar.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan Setiadi (2016:167) bahwa penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa dalam merencanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Penilaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh Bapak

Cahyono telah sesuai dengan penilaian autentik yang mencakup 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik merupakan penilaian atau pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotorik (Umami, 2018:226). Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.

Lembar Observasi Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual.

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Kategori	
			Ya	Tidak
1.	Aspek yang dinilai	1. Sikap	✓	-
		2. Pengetahuan	✓	-
		3. Keterampilan	✓	-
2.	Bentuk penilaian	1. Sikap	✓	-
		a. Observasi	✓	-
		b. Penilaian diri	-	-
		c. Penilaian antar teman	-	-
		d. Jurnal catatan guru	-	-
		2. Pengetahuan	-	-
		a. Tes tulis	✓	-
		b. Tes lisan	-	-
		c. Penugasan	-	-
		3. Keterampilan	-	-
		a. Penilaian praktik	-	-
		b. Penilaian kinerja	✓	-
		c. Penilaian proyek	-	-
		d. Penilaian portofolio	-	-

(Sumber : Hasil Observasi Penilaian pembelajaran)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian yang dilakukan oleh Bapak Cahyono yaitu dengan menggunakan teknis tes dan non tes. Untuk penilaian dengan teknik tes guru menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku tema, tanya jawab dengan saat proses pembelajaran dan memberikan soal-soal uraian sebagai tugas tambahan untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta didik.

Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian dengan teknik non tes dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap, dan tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta secara mandiri atau berkelompok. Dalam melakukan penilaian ini, Bapak Cahyono tidak menggunakan instrumen rubrik

penilaian atau kriteria penilaian yang terdapat dalam buku guru. Dengan begitu beliau tentunya tidak memahami sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari karena tidak memiliki instrumen rubrik penilaian atau kriteria penilaian.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung di SD Negeri 5 Kampung Baru, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu menentukan model pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian belajar yang mana komponen tersebut di kemas menjadi satu dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diturunkan dari silabus. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

RPP yang dibuat guru oleh telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah dipersingkat menjadi satu lembar mencakup komponen identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Komponen RPP yang telah dipersiapkan guru telah sesuai dengan Permendikbud No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana komponen inti dari RPP itu meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, sedangkan komponen lain hanya sebagai pelengkap saja.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, tidak boleh sembarangan dalam menerapkan model PBL, disesuaikan dengan ciri khas atau karakteristik dan langkah-langkah dari model PBL itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2018: 130-131) bahwa karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa guru saat menerapkan model pembelajaran problem based learning telah memenuhi kelima karakteristik dari model tersebut. Hal tersebut terlihat dari karakteristik yaitu sebagai berikut :

Pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini terbukti dengan awal pembelajaran guru tidak menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, akan tetapi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sebagai bentuk pengenalan masalah terkait materi siklus air. *Yang kedua*, masalah otentik sebagai fokus belajar, hal ini terbukti dengan pemberian masalah yang diberikan kepada peserta didik merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengenai air dan siklusnya. *Yang ketiga*, informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, hal ini terbukti dengan pemberian media pembelajaran berupa video untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya Bapak Cahyono menggunakan video mengenai materi air dan siklus air. Peserta didik diminta menyimak video pembelajaran yang disiapkan oleh guru. *Yang keempat*, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil, hal ini terbukti dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil berdasarkan no urut absen agar peserta didik saling bertukar pemikiran untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. *Yang kelima*, guru sebagai fasilitator, meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Selain karakteristik model PBL, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan Bapak Cahyono telah sesuai dengan langkah-langkah PBL seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2017: 346-347) yaitu :

Langkah pertama, orientasi peserta didik kepada masalah yaitu memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselesaikan. Hal ini terbukti dengan guru memberikan rangsangan terhadap permasalahan yang akan diberikan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengenalkan permasalahan ke peserta didik.

Langkah kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Hal ini terbukti ketika proses

pembelajaran guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Langkah ketiga, membimbing pengalaman individual atau kelompok, yaitu guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Hal ini terbukti dengan guru menyajikan video mengenai siklus air untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya.

Langkah keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya. Hal ini terbukti dengan guru membimbing setiap kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikan LKPD tersebut. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. Hal ini terbukti dengan setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi. Guru meluruskan jawaban jika terdapat jawaban kelompok yang kurang tepat dan memberikan.

Terkait penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL, Bapak Cahyono telah menggunakan media audiovisual berupa video dalam pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika observasi terhadap respon baik dari peserta didik bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan, antusias peserta didik ketika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari media audiovisual menurut Suryani, Setiawan, & Putria (2018: 53) bahwa media audiovisual lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa peserta didik auditif maupun visual, peserta didik akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung dan lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual. Sejalan dengan itu, kelebihan media audiovisual menurut Arsyad Suprianto, (2019:24) bahwa media audiovisual dapat memberikan kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap peserta didik. Ditambahkan oleh

Perwitasari dan Abidin (2014: 33) bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsil (2019: 6) berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia di Sekolah Dasar”. Yang menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan multimedia sangat membantu dalam proses pembelajaran yaitu membuat peserta didik merasa sangat tertarik dan fokus dalam memahami masalah serta materi-materi yang disajikan melalui video membuat peserta didik semakin bersemangat dan antusias dalam belajar.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan akhir dari proses belajar. Dimana penilaian digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dimana di SD Negeri 5 Kampung Baru menggunakan penilaian autentik kurikulum 2013 untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Teknik penilaian yang digunakan dapat berupa tes maupun non tes tergantung materi yang akan diberikan. Penilaian yang telah dilakukan oleh Bapak Cahyono telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa teknik penilaian disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Penilaian sikap dapat dinilai melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi.

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan, dapat dilakukan dengan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Penilaian yang digunakan oleh Bapak Cahyono yaitu dengan menggunakan teknis tes dan non tes. Untuk penilaian dengan teknik tes guru menggunakan

tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku tema, tanya jawab dengan saat proses pembelajaran dan memberikan soal-soal uraian sebagai tugas tambahan untuk mengetahui aspek pengetahuan peserta didik.

Unjuk kerja digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik ketika bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian dengan teknik non tes dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap, dan tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta secara mandiri atau berkelompok.

Akan tetapi dalam penilaian keterampilan Bapak Cahyono tidak menggunakan instrumen rubrik yang terdapat dalam buku guru. penilaian keterampilan dinilai secara langsung tanpa melihat kriteria penilaian yang terdapat dalam buku guru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 5 Kampung Baru mengenai implementasi model *problem based learning* berbantuan media audiovisual pada materi siklus air di kelas V dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi merencanakan model/pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran yang dibuat dalam satu wadah yaitu RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual guru telah menerapkan RPP dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model PBL dan telah menggunakan media audiovisual dengan baik terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian yang digunakan mengacu pada penilaian autentik kurikulum 2013 yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk penilaian yang digunakan berupa tes atau non tes.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran sebaiknya guru menyesuaikan dengan instrumen penilaian rubrik yang terdapat dalam buku guru agar guru mengetahui masing-masing pemahaman peserta didik sesuai dengan kriterianya dan dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru melakukan apersepsi

sebelum melakukan pembelajaran agar peserta didik tertarik dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengelola jurnal *Ibtida'i* dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian sampai dengan manuskrip hasil penelitian dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N., & Supardi. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media *Big Book* Di Kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* , 193.
- Arsil. (2019). Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 8.
- Irfan, M. (2018). *Implementasi Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA 1 Arjasa Tahun Ajaran 2017/2018*. Jember: Universitas Jember.
- Isnawardatul, B. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna* , 132.
- Kemendikbud. (2013). *No 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *No 66 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *No 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Kemendikbud. (2019). *No 14 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ketut Suami, D. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , 207.
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurrohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif *Concept Sentence*. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* , 13.

- Marwiyah, Alaudin, & Ummah, K. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* , 337.
- Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Time Token Arends* dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Jurnal* , 33.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* . Jakarta: Prenamedia Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , 167.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunhaji. (Jurnal Kependidikan). Konsep Menejemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *2014* , 32-33.
- Suprianto. (2019). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* , 24.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Susilowati, R., Relmasira, S. C., & A Hardini, A. T. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* , 57.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan* , 226.
- Wardani, I. K. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Salaman Moyo Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.